

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Khat

Imlak

Oleh:

Iis Makhisoh

mbizmbuz@gmail.com

Abstract:

This study aimed to determine the effect of students 'perceptions of teachers' teaching methods and motivation to increase student achievement khat imlak class IIA Bahr Ulum Madrasa Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang.

To analyze this research using quantitative methods. In this quantitative study is to obtain data using questionnaires and documentation. As many as 123 student population, 30% of samples taken her to 37 students. Hypothesis testing consists of simple regression, and multiple regression

The results of this study show that: 1. a positive and significant impact on students 'perceptions of teachers' methods of teaching handwriting imlak learning achievement and motivation to learn, 2. a positive and significant impact on learning achievement motivation khat imlak, 3. a positive and significant impact on students 'perceptions of teachers' methods of teaching and learning motivation together khat imlak learning achievement and motivation to learn.

Keywords: Effect, Perceptions, Methods, Motivation, Achievement

A. Pendahuluan

Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pada lulusannya yang berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ataupun memasuki dunia kerja. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan bisa optimal.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah¹ “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Dengan mengetahui hasil prestasi belajar yang berbeda-beda maka dapat diketahui pula bahwa pemahaman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbeda-beda pula.

¹ Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. hal 141

Dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut M. Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.² Faktor internal meliputi Kesehatan, Intelegensi dan Bakat, Minat dan Motivasi, dan Cara Belajar. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi : Keluarga, Sekolah, Masyarakat, dan Lingkungan sekitar

Senada dengan dalyono, Nana Sudjana juga menuturkan bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar diri siswa adalah kualitas pengajar, besarnya kelas, lingkungan suasana belajar, fasilitas dan sumber daya belajar yang tersedia.³

Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar di Madrasah Muallimin Muallimat khususnya pada mata pelajaran Khat Imlak rendah. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh adanya persepsi negative siswa terhadap metode mengajar guru yang masih kurang baik. Selain itu juga diketahui bahwa beberapa siswa malas dalam belajar Khat Imlak dan hanya akan belajar ketika akan ada ujian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

B. Pembahasan

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *prestatie*, yang berarti hasil dari usaha. Dalam bahasa arab dinamakan *Injaz* yakni kekuatan yang kita dapatkan sebagai hadiah ketika kita melakukan suatu tindakan atau melakukan tugas secara maksimal.⁴ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Prestasi Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh Guru”⁵. Menurut Muhibbin Syah, “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”.⁶

1. Pembelajaran *Kitabah* dalam Bahasa Arab

Sebagai padanan istilah mengarang, menulis mempunyai bermacam-macam jenis. Para ahli bahasa mengklasifikasikan menulis berdasarkan sudut pandang masing-masing.

² M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal 55

³ Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo, hlm 39

⁴ www.binybohair.com diakses pada tanggal 10 Pebruari 2013

⁵ Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm.895

⁶ Muhibbin Syah, (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, hlm. 141

Khauli (1986:129) membuat klasifikasi tentang menulis berdasarkan tahap-tahap pengajarannya sebagai berikut:

a. Menulis Huruf

Menulis huruf disebut juga alphabet (dalam hal ini huruf Arab). Menulis alphabet perlu diajarkan karena karakteristik huruf Arab berbeda dengan menulis huruf latin. Hal ini menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari bahasa Arab karena pada umumnya siswa hanya mengenal huruf latin.

Menurut Effendy&Djalal (1981:110) ada tiga metode untuk mengajar menulis alphabet, yaitu: (a) metode sintesis, (2) metode analisis, (c) metode analisis-sitesis. Metode sintesis mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kemudian dirangkai menjadi kata, dan selanjutnya kalimat. Metode analisis dimulai dengan pengenalan kata, kemudian diuraikan menjadi unsur-unsur kata (kebalikan dari metode sintesis). Metode sintesis-analisis menggabungkan antara kedua metode tersebut dengan hal-hal yang positif dari masing-masing metode.

b. Menulis dengan Cara Menyalin

Menulis dengan cara menyalin ini adalah menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Meskipun mencotok ini merupakan aktifitas yang mekanis, bukan berarti siswa tidak belajar apapun. Khauli (1986:132) berpendapat, dengan aktifitas mencontoh siswa belajar, yaitu: a) melatih diri menulis dengan tepat sesuai contoh, b) mengeja dengan benar, c) mengenal tanda baca, dan (d) menggunakan kosa kata (*mufradat*) dengan susunan yang benar.

Sebagian besar para ahli dalam pengajaran bahasa setuju bahwa membaca dapat memperbaiki mengarang. Lebih banyak murid membaca, kemungkinan karangannya dapat menjadi lebih baik. Mencontoh melalui proses membaca, karena itu dengan mencontoh siswa dilatih membaca juga. Bila hal ini dikerjakan secara sistematis, maka proses mengarang ini diharapkan menjadi lebih baik (Effendy&Djalal, (1981:111).

Menurut Effendy (2005:138) mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, meskipun mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. Di sini siswa akan belajar tiga hal, pertama siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Keterampilan ini pada suatu saat tentu ada gumamnya. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

c. Imlak

Imlak adalah menulis kata atau kalimat bahasa Arab yang sedang didengar. Menurut Effendy&Djalal (1981:112) imlak ada dua macam, yaitu: (a) imlak yang

dipersiapkan sebelumnya (seen/ معهودة), dan (b) imlak yang tidak dipersiapkan sebelumnya (unseen/ غير معهودة). Imlak yang dipersiapkan sebelumnya yaitu menentukan materi yang diimlakkan agar siswa mempelajari ejaan dan isisnya. Imlak yang tidak dipersiapkan sebelumnya yaitu imlak yang materinya tidak diberitahukan kepada siswa sebelumnya.

Masih menurut Effendy, hal yang perlu dilakukan guru sebelum menyajikan imlak adalah membacakan teks secara lengkap, kemudian menuliskan beberapa kata sulit di papan tulis dan diterangkan maknanya. Memberi kesempatan siswa untuk menanyakan kata-kata tertentu dalam yang tidak dipahaminya. Dalam membacakan teks imlak, guru hendaknya memperhatikan azas-azas keefektifan membaca, baik yang bersifat kebahasaan maupun yang non-kebahasaan.

Manfaat imlak berhubungan dengan kemampuan berbahasa, yaitu untuk: (a) melatih siswa menulis dengan benar, (b) melatih siswa membedakan bunyi-bunyi bahasa khususnya bunyi yang hampir mirip, (c) menambah perbendaharaan kata siswa dan susunan kalimatnya, (d) menambah pengetahuan siswa dalam hal mengenal tanda baca.

Ada lima tahap dalam proses imlak (Khauli, 1986:135) yaitu:

- 1) persiapan, guru meminta siswa menyiapkan materi di rumah.
- 2) Imlak, guru mengimlakkan materi yang ditentukan/dipilihnya, dan mengulangnya dua atau tiga kali. Dalam hal ini guru harus benar dalam melafadzkan kata, karena bila guru salah dalam pengucapan, siswa akan mengalami kesalahan.
- 3) Perbaiki/koreksi, tahap ini harus segera dilakukan setelah imlak, dengan cara guru menuliskan imlak yang benar di papan tulis atau melihat buku sebagai sumber jawaban.
- 4) Diskusi, pada tahap ini guru membahas kesalahan siswa.
- 5) Mengulang cara penulisan yang benar. Guru menyuruh siswa mengulang cara penulisan yang benar dengan cara menulis imlak yang betul di bukunya. Untuk teknik pembetulan (*ishla:h*) ada beberapa macam misalnya guru sendiri yang melakukan pembetulan, dengan mengumpulkan semua hasil pekerjaansiswa dan dikerjakan di rumah, dipertukarkan sesama siswa dalam satu kelas, atau setiap siswa mengoreksi hasil pekerjaannya sendiri.

Kaligrafi merupakan seni menulis indah dengan pena.⁷ Dalam bahasa Arab mengistilahkannya dengan Khat (tulisan atau garis).⁸ seperti yang diungkapkan oleh Yaqut al-Musta'shimi :⁹

الْخَطُّ هَنْدَسَةٌ رُوحَانِيَّةٌ ، ظَهَرَتْ بِأَلَّةِ جِسْمَانِيَّةٍ، انْ جُودَتْ قَلَمُكَ
جُودَتْ خَطُّكَ، وانْ أَهْمَلْتَ قَلَمُكَ أَهْمَلْتَ خَطُّكَ

Artinya : “kaligrafi adalah geometri rohaniyah yang dilahirkan dengan alat-alat jasmaniah. Apabila engkau perbagus penamu, berarti kau perbagus kaligrafimu; namun apabila engkau abaikan penamu, berarti telah kau abaikan kaligrafimu.”

Sedangkan Imlak menurut Nayif Mahmud Ma'ruf adalah :¹⁰

الإملاء هُوَ تَحْوِيلُ الْأَصْوَاتِ الْمَسْمُوعَةِ إِلَى رُمُوزٍ مَكْتُوبَةٍ
(الحروف).

Artinya : “Imlak adalah memindah suara yang di dengar yang dipahami kedalam bentuk tulisan (huruf).”

Dari pengertian diatas. Bahwa Khat Imlak adalah proses siswa untuk tidak hanya menulis dengan indah, akan tetapi juga benar. Maka Khat itu penting, bahkan khat dan imla keduanya berhubungan erat. Imlaknya harus betul dan khatnya harus indah. Kalau imlanya betul, tapi khatnya buruk maka susah membacanya. Sebaliknya, jika imlaknya yang buruk, maka tidak dapat dibaca.

Macam-macam jenis Khat dan Imlak

Dalam pembelajaran Khat dan Imlak ada beberapa jenis khat dan imlak yang diajarkan. Macam-macam khat diringkas menjadi 6 macam khat yakni¹¹;

- 1) Khat Kufi
- 2) Khat Sulus
- 3) Khat Naskhi
- 4) Khat Farisi
- 5) Khat Diwani
- 6) Khat Riq'ah

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka, 1989), hal. 380

⁸ DR. Rohi Baalbaki, *al-Maurid a Modern Arabic-English Dictionary*, (Libanon, Dar al-Ilm lilmalayiin, 1995), hal. 413-415

⁹ Ahmad Shobri Zayid, *Tarikh al-Khat al-Arabi wa A'lam al-Khattaathiin*, (Mesir: dar al-Fadhilah, 99 M), hal. 48

¹⁰ Nayif Mahmud Ma'ruf (1998), *Khashaishu al-Arabiyyah wa Tharaiqu Tadrishiha*, Bairut: Dar al nafais. Hlm 165

¹¹ *Arsyif Multaqa ahlu al-Tafsir 3*, (CD Maktabah Syamilah), Juz 1, hal.398

Adapun macam-macam Imlak secara garis besar ada tiga macam teknik yang harus diperhatikan, yaitu:¹²

- 1) Imlak menyalin (*al-Imlak al-manqul*).
- 2) Imlak mengamati (*mandhur*).
- 3) Imlak menyimak (*al-impla al-istima'i*)
- 4) Imlak tes (*al-implak al-ikhtibari*).

2. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Pegertian Persepsi atau perception dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.¹³ Dalam istilah arab dinamakan *al-Idrok* yakni proses merepresentasikan hal-hal di dunia luar dan memberikan makna tertentu.¹⁴

Menurut Slameto bahwa “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.¹⁵ Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses di mana seseorang menyimpulkan suatu pesan atau informasi yang berupa peristiwa berdasarkan pengalamannya. Penerimaan pesan ini dilakukan melalui panca indra yang dimilikinya. Persepsi dari tiap individu akan berbeda dengan persepsi individu lainnya. Begitu pula persepsi seseorang terhadap sesuatu, akan berbeda pula hasilnya dengan orang lain tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Bimo Walgito, faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:¹⁶

- a. Objek yang dipersepsi
- b. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf
- c. Perhatian

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

¹² <http://artikelberserakan.blogspot.com/2012/11/keterampilan-menulis.html>. diakses tanggal 6 Pebruari 2013

¹³ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 2001, hlm. 591

¹⁴ *faculty.ksu.edu.sa* . powerpoint. Diunduh pada tanggal 10 Pebruari 2013

¹⁵ Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta., hlm 102

¹⁶ Ibid, hlm. 101

¹⁷ Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo., hlm 76

di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran.¹⁸

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Mengacu kepada tujuan dari pembelajaran Khat dan Imlak, maka disini kami memasukkan beberapa metode yang kemungkinan sangat urgen untuk bisa diterapkan.

a. Metode Ceramah

Menurut Nana Sudjana, “Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya”.¹⁹

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Nana Sudjana, “Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”.²⁰ Artinya Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Metode Diskusi

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih, Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.²¹

d. Metode Tugas

Menurut Nana Sudjana, Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya.²² Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

e. Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen

Menurut Nana Sudjana, Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan

¹⁸ Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya., hlm.202

¹⁹ Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo., hlm. 76

²⁰ Op.cit., hlm. 76

²¹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, hlm. 106

²² Nana Sudjana., hlm. 76

usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.²³ Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. .

f. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Metode ini merupakan cara memberikan pelajaran dengan member dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan keberhasilan dalam kebaikan, sedang bila tidak berhasil kerana tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapat kesusahan.²⁴

g. Metode Pemberian Contoh dan teladan

Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan nabi Muhammad SAW mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya) sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 :²⁵

h. Metode Taubat dan Ampunan

Metode ini merupakan cara membangkitkan jiwa dari rasa frustasi kepada kesegaran hidup dan optimism dalam belajar seseorang, dengan memberikan kesempatan bertobat dari kesalahan yang telah lampau yang diikuti dengan pengampunan atas kesalahannya.²⁶

i. Metode Bimbingan dan Penyuluhan

Dengan metode ini, manusia mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapi atas dasar iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Menurut Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:²⁷

- a. Anak Didik (kematangan anak didik yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran)
- b. Tujuan (Perumusan tujuan instruksional akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana yang terjadi pada diri anak didik)
- c. Situasi (Dalam hal ini tentu saja guru telah memilih metode mengajar untuk membelajarkan anak didiknya, yaitu metode problem solving)
- d. Fasilitas (Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar)

²³ Ibid., hlm.76

²⁴ Hasan Basri, hlm 173-174

²⁵ Ibid., hlm. 171

²⁶ Ibid, hlm. 174

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta., hlm.

Guru (Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar)

3. Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar Khat Imlak.

Persepsi siswa pada metode mengajar guru yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa akan terdorong untuk dapat memperhatikan penjelasan guru, sedangkan jika persepsi siswa pada metode mengajar guru rendah, siswa akan merasa jenuh pada proses pembelajaran, sehingga hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang turun.

Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar guru maka prestasi belajar juga akan meningkat. Dengan adanya persepsi positif pada metode mengajar guru maka siswa akan lebih memperhatikan kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa juga memiliki motivasi belajar sehingga siswa mampu aktif mengikuti pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas-tugasnya dengan sungguh-sungguh tanpa tergantung dengan orang lain. Oleh karena itu, adanya persepsi positif tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dimiliki oleh siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan data Prestasi Belajar Khat Imlak yang diperoleh melalui dokumentasi berupa nilai semester gasal siswa di Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Bahrul Ulum tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 126 siswa (semester gasal), besarnya nilai maksimum adalah 90 dan nilai minimum 60. Selanjutnya, dilakukan analisis menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 18.0 *for windows* diperoleh harga mean sebesar 70,17, median sebesar 70,00, modus sebesar 70, standar deviasi sebesar 0.904. Adapun distribusi data variabel prestasi belajar khat imlak sebagai berikut :

Tabel Distribusi Variabel Prestasi Belajar Khat Imlak

no	Skor	frekuensi	Frekuensi (%)
1	6	33	26.2
2	7	47	37.3
3	8	37	29.4
4	9	9	7.1
Jumlah		126	100%

Sumber: Data diolah

Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru

Data persepsi siswa tentang metode mengajar guru diperoleh dari angket persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan 20 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 37 orang. Berdasarkan data persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang diolah menggunakan program SPSS versi 18.0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 77 dan skor terendah 48. nilai mean sebesar 65.97; median sebesar 66; modus sebesar 64; dan standar deviasi 6,59.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 37$, hasilnya adalah 6,17 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(77 - 48) = 29$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(29/6 = 4.833)$ dibulatkan menjadi 5. Adapun Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Siswa

no	Rentang skor	frekuensi	Frekuensi (%)
1	48-52	2	5.4
2	53-57	2	5.4
3	58-62	4	10.8
4	63-67	15	40.5
5	68-72	8	21.6
6	73-77	6	16.2
Jumlah		37	100%

Sumber: Data diolah

Dari angket persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan 30 butir pernyataan dan jumlah responden sebanyak 37 orang. Berdasarkan data persepsi siswa tentang metode mengajar guru yang diolah menggunakan program SPSS versi 18.0 for windows diperoleh skor tertinggi sebesar 113 dan skor terendah 69. nilai mean sebesar 95.03; median sebesar 96; modus sebesar 95; dan standar deviasi 11,90.

Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 37$, hasilnya adalah 6,17 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(113 - 69) = 44$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah kelas $(44/6 = 7.333)$ dibulatkan menjadi 7. Adapun Distribusi Frekuensi Data Variabel motivasi belajar sebagai berikut :

no	Rentang skor	frekuensi	Frekuensi (%)
1	69-75	2	5.4
2	76-82	5	13.5
3	83-89	5	13.5
4	90-96	9	24.3
5	97-103	5	13.5
6	104-111	9	24.3
7	112-118	2	5.4
Jumlah		37	100%

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Khat Imlak. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program SPSS Statistik 18.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

variabel	Harga r dari r^2			Harga t		koef	koens	ket
	R	r_{square}	R_{tabel}	T_{hitung}	T_{tabel}			
$X_1 - Y$	0.712	0.507	0.267	5,998	1,687	0.937	13.889	Positif-signifikan

Besarnya harga koefisien Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) sebesar 0,937 dan bilangan konstanta sebesar 13,889. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,93X_1 + 13,889$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,937 artinya, apabila nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Prestasi Belajar Khat Imlak (Y) akan meningkat sebesar 0,937.

Berdasarkan perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS Statistik 18.0 for Windows, didapatkan $R(r_{X_1,Y})$ sebesar 0,712, artinya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Khat Imlak. Koefisien determinasi (r_{square}) sebesar 0,507, berarti bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru mampu mempengaruhi 50,7% perubahan prestasi belajar khat imlak. Hal ini menunjukkan masih ada 40,3% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar khat imlak selain persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

C. Penutup

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar khat imlak sebesar 50,7% dan dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 40,3%.

Daftar Pustaka

- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ahmad Shobri Zayid, *Tarikh al-Khat al-Arabi wa A'lam al-Khattaathiin*, (Mesir: dar al-Fadhilah, 99 M)
- DR. Rohi Baalbaki, *al-Maurid a Modern Arabic-English Dictionary*, (Libanon, Dar al-Ilm lilmalayiin, 1995)
- Nayif Mahmud Ma'ruf (1998), *Khashaishu al-Arabiyyah wa Tharaiqu Tadrisiha*, Bairut: Dar al nafais
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya, 2001
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- www.binybohair.com diakses pada tanggal 10 Oktober 2018
- Arsyif Multaqa ahlu al-Tafsir 3*, (CD Maktabah Syamilah), Juz 1, hal.398
- <http://artikelberserakan.blogspot.com/2012/11/keterampilan-menulis.html>. diakses tanggal 6 Pebruari 2018